

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Modern Al-amanah Krian-Sidoarjo

Pesantren Al-amanah dirintis dari sebuah cita-cita yang nyaris disebut mimpi karena tidak memiliki bekal apapun, kecuali keyakinan dan semangat. Beberapa langkah awal yang dilakukan ialah pertama, mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang pesantren. Maka hal ini kunjungi banyak pesantren, dari pesantren-pesantren besar seperti Gontor, Asy-Syafiiyah Situbondo, Lirboyo, Ploso, sampai pesantren yang tinggal puing-puing. Dan dikumpulkan buku yang berbicara tentang pesantren. Kedua, Menyiapkan beberapa kader, yang kelak akan dijadikan teman untuk mulai membangun dan merintis pesantren. Selanjutnya, terus meningkatkan kemampuan dengan banyak membaca dan mengoleksi banyak buku.¹

Pertama kali terjun di desa Mojosantren sebuah desa yang dahulu terkenal sebagai desa santri yang kemudian mengalami pergeseran karena industri. Tertantang untuk mencoba mengembalikan masa lalu sebagai desa santri. Yakin bisa dengan beberapa pertimbangan yaitu banyak tokoh yang menginginkan, potensi keuangan yang luar biasa dengan

¹ Pondok pesantren Modern Al- Amanah, 2014 , *sejarah Pesantren Modern Al- Amanah*,(Pma-Collega- Sch. Id/ berita- 147), Di akses tanggal 15 Mei 2014 pukul 10.00

adanya *homeindustri* sepatu, dimana tiap hari ribuan pekerja mencari rizki di pedukuhan ini dan adapun beberapa langkah yang dilakukan adalah :

- a. Mengadakan aneka kegiatan, diskusi, pengajian, kajian dengan aneka lapisan masyarakat.
- b. Mengumpulkan para tokoh, sesepuh dan pemilik perusahaan, untuk menyampaikan rencana.

Untuk mendapat sambutan luar biasa, baik dari kaum muda, sesepuh dan para pengusaha hingga dalam waktu singkat suasana keagamaan begitu terasa. Pembangunan gedung yang direncanakan juga sudah dimulai, sumbangan dari tokoh masyarakat mengalir lancar. Dalam waktu singkat, lantai pertama hampir selesai dari dua lantai.

Kemudian perbedaan cara dalam mengembangkan pesantren dan membangun pesantren yang menimbulkan kesalah pahaman. Akibatnya sebagian besar masyarakat marah dan memutuskan dukungan, hingga bangunan tidak bisa dilanjutkan. Setahun menunggu, masyarakat tidak mau lagi meneruskan. Akhirnya dengan kekecewaan yang luar biasa dengan *hijrah* di desa Junwangi-Krian, yang hanya 1 km dari Mojosantren dengan mengikuti aliran sungai. Sebenarnya tidak langsung masuk desa Junwangi, beberapa desa telah dicoba, beberapa rumah dilihat, tapi kurang cocok. Dan desa Junwangi ini sebenarnya yang tidak sengaja, mungkin Allah SWT sendiri yang menunjukkan.

Kegagalan di Mojosantren memang amat pahit, tapi terus mempelajari. Di Junwangi dengan menggunakan cara yang lain. Apalagi

keadaan Junwangi berbeda dengan desa Mojosantren. Junwangi adalah desa yang belum tersentuh dakwah, hingga kebiasaan melakukan aneka judi, minuman keras masih terjadi. Satu musholla kecil di pedukuhan tempat tinggal tak ada jamaahnya kecuali pemilik musholla dan seorang putranya. Setelah itu kemudian mempunyai langkah-langkah yaitu :

- 1) Untuk mengalir, mengikuti kegiatan masyarakat, khususnya kaum muda dengan harapan mereka menerima kehadiran seperti : catur, remi, cangkrukkan dan lain-lain.
- 2) Pelan-pelan untuk memberi teladan misalnya, ketika masuk waktu shalat dengan istri berangkat ke musholla.
- 3) Berusaha menghidupkan mushalla pedukuhan, dengan jamaah, pengajian dan membangun sebuah pondok pesantren.

Kemudian sedikit demi sedikit pondok pesantren Al-amanahmulai dirintis setelah mushalla kampung berjalan, jamaah lima waktu terlaksana dengan baik. Di rumah kontrak mengajar mengaji anak-anak kecil, mulai dhuhur hingga larut malam tiap hari. Anak yang mengaji bertambah banyak, cita-cita makin kuat, keyakinan semakin sempurna.

Tanah wakaf dari ibu Kamsini menambah kuatnya semangat. Rumah tetap kontrak, tanah wakaf mulai dipondasi. Berbeda dengan di Mojosantren, di Junwangi merintis sendiri tidak banyak melibatkan orang lain. Ternyata tidak mudah, setahun hanya berupa pondasi, tak mampu meneruskan. Baru tahun 1992 disempurnakan, dan tepatnya bulan agustus 1992 KH. Shaleh Qasim kita rawuhkan

untuk berdoa dalam acara penting itu. Saat itu baru ada dua santri mukim dari desa tetangga, selebihnya putra-putri anak tetangga. Rintangan silih berganti, ujian terus dihadapi, hal-hal sulit terus bermunculan, tetapi pelajaran yang Allah berikan ketika di Mojokerto meneguhkan untuk terus maju. Dan *Alhamdulillah*, terus berkembang. Kini pondok pesantren modern Al-Amanah mulai menjadi alternatif masyarakat untuk mencari pendidikan formal dan pesantren. Sekarang lembaga pendidikan yang dikembangkan pondok pesantren modern Al-amanah yaitu Sekolah Menengah Pertama Bilingual Terpadu dan Madrasah Aliyah Bilingual. Dengan didukung oleh semangat yang besar dari pengasuh dan pengurusnya, pondok pesantren ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Terkait dengan ini peneliti memperoleh data wawancara dari pengasuh pondok pesantren.

“iya jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-amanah ini berjumlah 1000 santri”²

2. Motto Pondok Pesantren Modern Al-amanah Krian – Sidoarjo

Pesantren modern Al- Amanah mempunyai motto yang tertulis sebagai berikut:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ

“(Yaitu) Orang-orang yang mendengarkan suatu perkataan,

kemudian mereka mengikuti kebaikan (dari perkataan tersebut)” (az. zumar: 18)³

²Hasil Wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, selaku pengasuh pondok pesantren modern Al-amanah, serta hasil Dokumentasi pada tanggal 04 juni 2014

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Modern Al-amanah Krian – Sidoarjo

Obyek penelitian dalam penulisan ini adalah di pondok pesantren modern Al-Amanah yang berada di desa Junwangi Nomor.43 Krian-Sidoarjo. Desa Junwangi termasuk wilayah Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur.

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa kenep-babadan.
- b. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa kasak.
- c. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Krian.
- d. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Candi-Wonoayu.

4. Tujuan Didirikan Pondok Pesantren Modern Al-amanah Krian-Sidoarjo

Suatu jenis perusahaan atau sebuah lembaga yang dijalankan oleh seseorang pasti mempunyai tujuan yang menentukan kemanakah arah sebuah lembaga itu berjalan dimasa depan. Tujuan pesantren pada umumnya yaitu menciptakan dan mengembangkan pribadi muslim, yaitu kepribadian yang beriman, bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat, begitu pula tujuan jugadimiliki oleh sebuah pondok pesantren modern Al-amanah yaitu, pesantren adalah alternatif terbaik pendidikan anak-anak bangsa, yang bertujuan untuk :

³ Pondok pesantren Modern Al- Amanah, 2014, *Motto Pondok Pesantren Modern* (Pma- Collega-Sch. Id/ berita- 147), Di akses tanggal 15 mei 2014 pukul 10.00

1. Pesantren memadukan “Tri pusat pendidikan”, lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.
2. Pesantren memiliki penghargaan yang tinggi terhadap ilmu, karakter, kepribadian dan akhlak.
3. Pesantren mengajar dan mendidik, memberikan teori dan praktek, memberi nasehat dan teladan, serta mengajarkan tentang nilai-nilai terpuji dan membiasakannya.
4. Pesantren memiliki cara pandang yang tegas bahwa hati adalah aspek terpenting manusia. Ketika hati bersih, sikap, kata, pikiran, imajinasi, ingatan dan perilaku manusia juga akan baik.
5. Pesantren memiliki pengetahuan, pengalaman dan kebiasaan untuk menjaga dan mengembangkan hati.
6. Pesantren memiliki daya adaptasi yang luar biasa terhadap perubahan. Pesantren bisa mengikuti perkembangan ilmu dan pengetahuan tanpa merubah cara pandangnya terhadap akhlak dan perilaku.
7. Dibangun dan dikembangkan atas dasar keihlasan karena pengabdian dan ibadah.⁴

5. Fasilitas, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Al-amanahKrian-Sidoarjo

Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Krian-Sidoarjo memiliki beberapa fasilitas, sarana dan prasarana antara lain masjid, perpustakaan,

⁴Pondok pesantren Modern Al- Amanah, 2014,*Tujuan Didirikan Pondok Pesantren Modern alamanah*, (Pma- Collega- Sch. Id/ berita- 147) Di akses taggal 15 mei 2014 pukul 10.00

ruang kepala sekolah, ruang guru, lapangan bola basket, lapangan tenis meja, koperasi atau mini market, kantin, laboratorium Internet dan *computer center*, gedung asrama putra dan gedung asrama putri, kamar mandi putra dan kamar mandi putri.

a. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri. Ceramah atau memberikan tausiah dan terutama dalam khutbah shalat jumat, serta pengajaran kitab klasik.

b. Perpustakaan

Perpustakaan pondok pesantren modern Al-amanah Junwangi Krian-Sidoarjo lumayan luas. Dilengkapi dengan kumpulan buku-buku yang menunjang pengetahuan santri dalam menghadapi dunia luar, yaitu buku tentang kajian-kajian islami, majalah, Koran, dan artikel lainnya yang menunjang kemajuan berfikir para santri.

c. Gedung asrama putra

Terdapat gedung asrama putra dan gedung asrama putri, diantara Gedung asrama santri Putra terdiri dari : gedung Ar-rahman, Ar-rahim, Ali bin abi thalib, para madina, Abu bakar, Al-jannah, Ibnurus, Abu hurairah, Ustman bin affan, Ismail, Muhajirin, Riyadus sholihin.

d. Gedung asrama putri

Gedung asrama Putri juga memiliki beberapa gedung yaitu pada gedung Beijing terdapat tiga kamar yaitu : An-nujum, As-salwa, dan Qita

bevi. Pada gedung Kairo terdapat enam kamar yaitu : Al-azka, Ar-roudlho, Mifta Assurur, Salsabila, Al-hikmah, dan Al-azhar. Pada gedung Damaskus terdapat satu kamar yaitu : Az-zahra. Gedung Andalusia terdapat satu kamar yaitu : Andalusia. Gedung Al-farobi terdapat dua kamar yaitu : Al-farobi 1 dan Al-farobi 2. Dan gedung Avizena terdapat tiga kamar yaitu : Avizena 1, Avizena 2 dan Avizena 3.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh ustad iqbal.

“ya disini tempatnya yang pertama alami, natural, kamar yang nyaman kemudian masih banyak persawahan dan pepohonan dan salah satunya disini juga membuka usaha sendiri yaitu ada koperasi, kantin, laundry, sawah”⁵

Disamping fasilitas-fasilitas yang ada, pondokpesantren modern Al-amanah juga memiliki unit usaha antara lain :

1) Kantin dan mini market

Unit usaha yang dikembangkan Pondok Pesantren Modern Al-Amanah adalah kantin, dan memiliki dua mini market yaitu mini market La-Tahzan 1 dan mini market La-Tahzan 2. Unit usaha ini telah berkembang menjadi unit usaha yang mandiri yang penjaganya adalah para santri sendiri dengan sistem giliran atau terjadwal. Selain itu konsumen yang dilayani selain lingkungan pondok pesantren juga untuk melayani umum yaitu masyarakat sekitar pondok.

⁵ Hasil wawancara dengan ustad iqbal selaku kesiswaan sekolah MA bilingual Pondok Pesantren Modern Al- Amanah pada tanggal 14 mei 2014

2) Sawah

Unit usaha sawah yang dekat dengan pondok disini Pondok Pesantren Modern Al-Amanah tidak menyuruh para santri tetapi dengan menyuruh orang dan biasanya sawah tersebut disewakan kepada orang lain.

3) Laundry

PondokPesantren modern Al-amanah juga memiliki unit usaha yaitu laundry, dengan menyuruh orang lain dan beberapa santri yang dapat giliran atau ada jadwal piket.

4) Alber (Al-amanah berkarya)

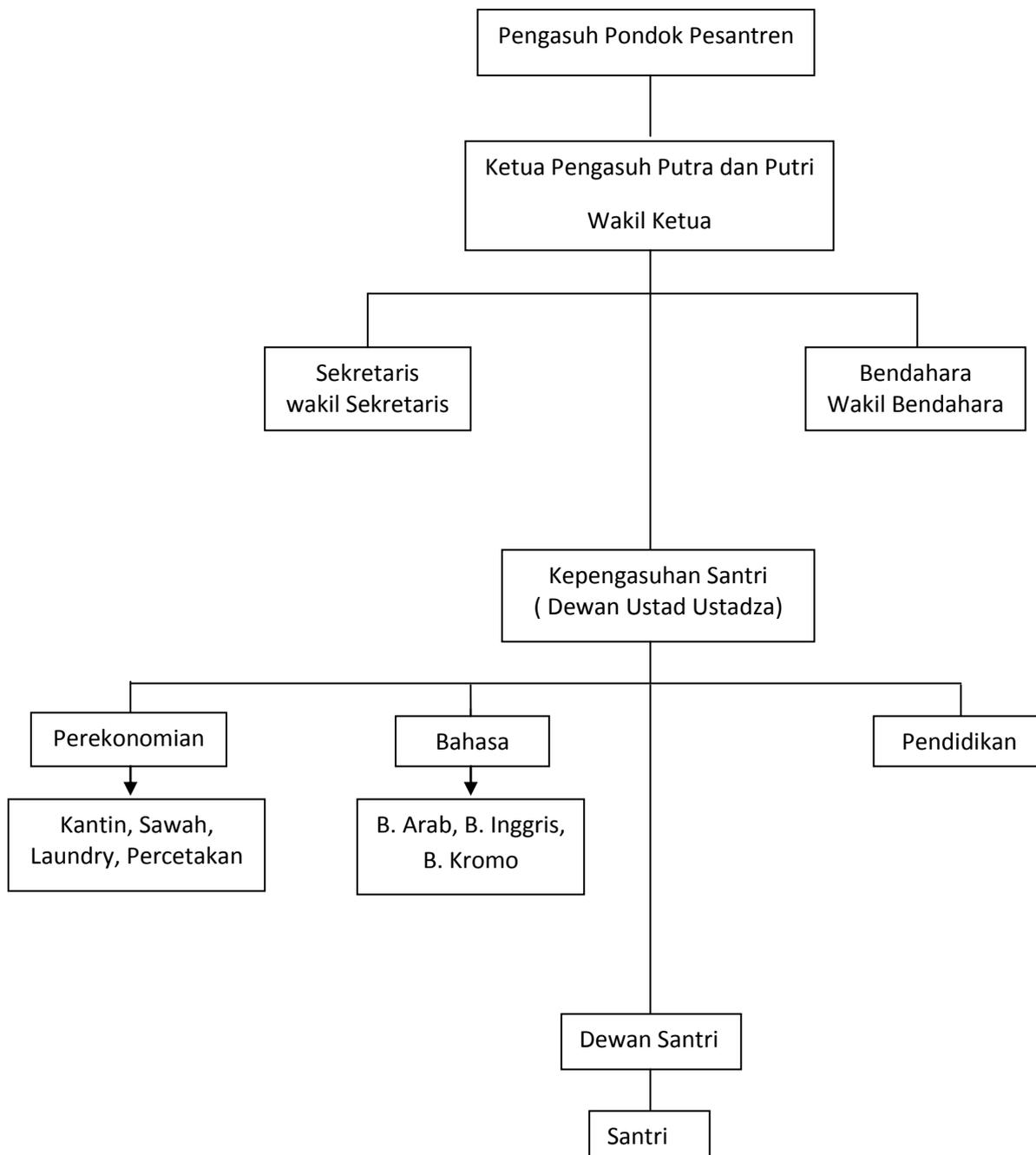
Disini PondokPesantren modern Al-amanah memiliki sebuah unit usaha yang melayani percetakan majalah, kalender, banner, sablon, ID *card*, gantungan kunci, pin, profile CD dan lain-lain.⁶

B. Penyajian Data

peneliti berusaha memaparkan fakta-fakta fenomena yang terjadi selama proses penelitian berlangsung pada bulan April sampai bulan Juni 2014, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Hal ini dalam rangka menjawab atas rumusan masalah yang diajukan peneliti yakni mengenai sistem *Organizing* Pondok Pesantren Modern Al- Amanah Junwangi Krian- Sidoarjo.

⁶ Diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, pada tanggal 05 mei 2014

sebagaimana data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, peneliti akan menyajikan data untuk menjawab masalah yang diangkat. Adapun data tersebut meliputi beberapa hal yang akan diuraikan sebagai berikut:

“STRUKTUR ORGANISASI PPM AL- AMANAH”

sumber: wawancara peneliti

1.Data Asatid Pondok Pesantren Modern Al- Amanah

No	Nama
1.	Ust. Fahrizal Ischaq, Lc.
2.	Ust. Mas'udi
3.	Ust. Aris Setiawan, S.H.I.
4.	Ust. Abdul Kholiq
5.	Ust. Lukmanul Hakim
6.	Ust. Shodikin
7.	Ustdh. Dwi Tri Rahayu, M.H.I.
8.	Ustdh. Siti Robiyah, S.Si.
9.	Ustdh. Rencilia Chindy
10.	Ustdh. Ani Rahmawati, S. Hum.
11.	Ustdh. Nurul Nikmatul Mardliyah
12.	Ustdh. Laili Nur Jannah
13.	Ustdh. Muntafa'atul Lailiyah
14.	Ustdh. Laela Nur Jannah
15.	Ustdh. Siti Ulfiana
16.	Ustdh. Khulna Arwiya R.

Sumber: Dokumentasi Pondok pesantren Modern Al- Amanah 2014.⁷

⁷ Pondok Modern Al- Amanah, 2014, *Data Asatid Pondok Pesantren Modern Al- Amanah*, Dilihat Pada tanggal 10 Juni 2014

Tujuan yang diinginkan dengan pengorganisasian Pondok pesantren Modern Al- Amanah adalah tersusunya organisasi yang secara statis dan dinamis mampu memproses ke arah pencapaian tujuan organisasi pondok pesantren. Adapun pondok pesantren mempunyai empat elemen yaitu:

A. Pembagian Kerja

a. Pembagian kerja

Proses Pembagian kerja Pondok Pesantren Modern Al- Amanah antara lain:

1. Ketua

Adalah pemegang kekuasaan dalam organisasi dan tanggung jawab organisasi

- a. Menentukan kebijakan pokok dibidang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan perkembangan organisasi
- b. Memberikan pengarahan dalam setiap kegiatan
- c. Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus

Dari kesimpulan diatas menjelaskan bahwa menentukan kebijakan pokok dibidang perencanaan agar pekerjaan yang diinginkan bisa berjalan dengan baik, dan memberikan pengarahan dalam setiap kegiatan yaitu kegiatan sehari-hari seperti sholat tahajut, sholat lima waktu, penambahan kosakata B. Inggris dan B. Arab, belajar bersama dll, kemudian mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus dengan mengadakan rapat dua

mingguan dan bulanan. Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren.

“bahwa tugas ketua yaitu eemm iya bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada dipondok melalui koordinasi yang dijalankan oleh organisasi”⁸

2. Sekretaris

- a. Bertanggung jawab atas kegiatan kesekretaritan
- b. Mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yang ada dipesantren
- c. Mencatat setiap santri pondok pesantren, baik yang baru maupun yang lama
- d. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua

Dari kesimpulan diatas bertanggung jawab atas kegiatan yang ada dipondok dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan keluar masuk yang ada dipesantren dan mencatat setiap santri pondok pesantren baik yang baru maupun yang lama untuk mengetahui berapa jumlah santri yang baru dan lama, kemudian melaporkan semua dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua. Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren.

“kalo sekretaris tugasnya yaitu bertanggung jawab mencatat semua dari ketua maupun yang ada dilembaga pondok pesantren”⁹

⁸Hasil wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, Selaku pengasuh pondok pesantren modern Al- Amanah pada tanggal 4 Juni 2014

3. Wakil sekretaris

- a. Bersama ketua mengkoordiner gerak seluruh kegiatan pondok
- b. Membantu sekretaris dan menjalankan tugas sehari-hari
- c. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua

Dari penjelasan diatas ketua mengkoordiner semua kegiatan yang ada dipondok baik kegiatan para santri, kegiatan kunjung para tamu dari luar dan membantu menjalankan tugas sehari-hari kemudian mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua. Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren.

“Wakil Sekretaris yaitu tugasnya itu berbagi dengan sekretaris, staf yang berlangsung bertanggung jawab atas kesekretariatan wakil sekretaris yaitu membantu seperti: menulis, mencatat, semua kegiatan yang dikerjakan oleh wakil sekretaris”¹⁰

4. Bendahara

- a. Memegang dan memelihara keuangan pesantren
- b. Menyusun, mengawasi dan mengusahakan masuknya uang dan mengendalikan pelaksanaan anggaran sesuai dengan ketentuan
- c. Membuat laporan keuangan rutin

⁹Hasil wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, Selaku pengasuh pondok pesantren modern Al- Amanah pada tanggal 4 Juni 2014

¹⁰Hasil wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, Selaku pengasuh pondok pesantren modern Al- Amanah pada tanggal 4 Juni 2014

Dari kesimpulan diatas menjelaskan memegang dan memelihara keuangan pesantren yaitu keluar masuk keuangan dan menyusun masuknya uang yang sudah dipergunakan dalam kegiatan dan kebutuhan kemudian membuat laporan rutin untuk mengetahui berapa banyak keluar masuk keuangannya. Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren.

“Tugasnya bendahara yaitu ya bertanggung jawab atas keluar masuk keuangan yang ada dipondok ini sehingga apa yang dilaksanakan oleh bendahara mampu untuk bertanggung jawab keluar masuk keuangan”¹¹

5. Wakil bendahara

- a. Mewakili bendahara apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada ditempat
- b. Membantu bendahara dan menjalankan tugas sehari-hari
- c. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua

Dari penjelasan diatas apabila bendahara tidak hadir atau tidak ditempat bisa dibantu oleh wakil bendaha dan membantu untuk menjalankan tugas sehari-hari kemudian setelah malaksanakan kegiatan tersebut melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelasanakan tugasnya kepada ketua. Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren.

¹¹Hasil wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, Selaku pengasuh pengasuh pondok pesantren modern Al- Amanah pada tanggal 4 Juni 2014

“Bahwa tugasnya wakil bendahara yaitu ya bertanggung jawab kepada bendahara tentang detail mengenai keluar masuk kepada bendahara tersebut”¹²

6. Pembantu ketua

- a. Melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan bidang masing-masing
- b. Bertanggungjawab sepenuhnya terhadap program kegiatan pembagian kerja sesuai dengan bidangnya

Dari penjelasan diatas pembantu ketua melaksanakan tugas dan fungsi sesuai bidang masing-masing tidak yang sesuai dengan bidangnya dan bertanggung jawab semua program kegiatan pembagian kerja sesuai masing- masing pekerjaanya. Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren.

“Pembantu ketua yaitu tugasnya bertanggung jawab semua apa yang dilakukan dalam program-program yang ada di pondok Al- Amanah ini”¹³

Di antara program kegiatan pembagian kerja yaitu:

a) Perekonomian

Mendirikan dan mengelola industri kecil dan koperasi, sawah, laundry. dipondok pesantren modern Al- amanah untuk para

¹²Hasil wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, Selaku pengasuh pengasuh pondok pesantren modern Al- Amanah pada tanggal 4 Juni 2014

¹³Hasil wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, Selaku pengasuh pengasuh pondok pesantren modern Al- Amanah pada tanggal 4 Juni 2014

santri agar tidak membeli diluar area pondok. Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren.

“perekonomian di pondok ini ada kantin, koperasi, laundry, sawah,alber”¹⁴

b) Pendidikan

Ketika banyak lembaga pendidikan kesulitan menghadapi penetrasi moderenisasi dan globalisasi, dan terpaksa menelan mentah-mentah segala nilainya, pesantren justru menjadi lembaga paling siap melakukan dialog secara kritis dengan perkembangan dan segala perubahan.Hingga sekarang, pesantren tetap mampu mempertahankan nilai-nilai baik yang mentradisi dan terbuka lebar untuk menjemput nilai-nilai baru yang lebih baik. Kian banyak pesantren mampu menawarkan pendidikan alternative dan mendapat apresiasi yang luar biasa dari masyarakat. Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren.

“lebih kepada untuk melakukan sesuatu intinya iya melakukan segala sesuatu yang ada dipondok dan bagaimana meraka hidup lebih baik dan menjadi perilaku yang berakhlakul karimah dan mengembangkan organisasi tahunan, bulanan, seperti hari besar dan kemudian dilakukan dengan pergantian kamar 6 bulan sekali rolling kamar untuk mencerdaskan para santri agar tidak pili-pilih teman, mengapa di adakan pergantian kamar supaya mereka para santri saling mengenal satu sama lain”¹⁵

¹⁴Hasil wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, Selaku pengasuh pengasuh pondok pesantren modern Al- Amanah pada tanggal 4 Juni 2014

¹⁵Hasil wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, Selaku pengasuh pengasuh pondok pesantren modern Al- Amanah pada tanggal 4 Juni 2014

Pesantren Modern Al-Amanah menawarkan sebuah pendidikan yang terpadu, integral, holistic dan spiritualis, Ilmu hakekatnya dari Alloh SWT, guru dikelas adalah “perantara”, yang bisa kita lakukan adalah menyempurnakan ihtiar. Ilmu akan diberikan kepada mereka yang “pantas” menerima. Maka aktifitas dan ihtiar seperti “selalu memiliki wudlu sebelum belajar dan mengajar, shalat malam, shalat jamaah, shalat dhuha, dzikir dan doa adalah bagian “terpenting” untuk mendapatkan ilmu. Disamping belajar tekun, disiplin, penuh motivasi, bercita-cita dan lain-lain, kemudian Lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat terintegrasi dan ketiganya dirancang menjadi lingkungan kondusif untuk “pembelajaran”. Pesantren tidak hanya “jajaran gedung yang bisu”, tapi sebuah lingkungan yang dirancang walau sangat sederhana yang mampu “bicara” hingga peserta didik atau siapapun terstimulasi untuk belajar, dan Ilmu yang terbagai dalam banyak “tema” hanya untuk memudahkan “belajar”. Pesantren memberi ruang peserta didik untuk berfikir “holistik”, beragam ilmu harus menyatu dan memberikan kemampuan peserta didik untuk selalu belajar dan merespon realitas sosialnya dengan jawaban terbaik. Untuk lebih jelas mengenai kegiatan sehari-hari pondok pesantren modern Al- Amanah sebagai beriku:

- Jam 03.00- 04.00 Pagi : Bangun pagi dan sholat tahajut
- Jam 04.00- 05.00 : Sholat shubuh dan dzikir bersama
- Jam 05.00- 05.30 : Penambahan kosakata B. Inggris dan B. Arab

- Jam 05.30- 06.30 : Persiapan masuk kelas
- Jam 06.30- 15.00 Sore : Sholat dhuha dianjurkan masuk pagi
- Disela-sela jam 13.00-14.00 : Sholat dhuhur dan makan siang
- Jam 15.00- 17.00 : Aktifitas sore yaitu olahraga, folly dll
- Jam 17.00- 17.30 : Persiapan magrib
- Jam 17.30- 19.00 : Sholat magrib dan ngaji Al-Quran
- Jam 19.00- 20.00 : Makan malam
- Jam 20.00- 20.15 : Sholat isyak
- Jam 20.15- 22.00 : Belajar malam
- Jam 22.00- 23.00 : Persiapan tidur
- Jam 23.00- 03.00 : Tidur.¹⁶

c) Bahasa

Pondok pesantren modern Al- Amanah menggunakan tiga bahasa yaitu: Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Kromo.

Dari penjelasan diatas Pesantren Al- Amanah ini berbeda dengan pesantren yang lain yaitu lebih mengutamakan dua bahasa kecuali hari minggu jawa-kromo dan itu setiap santri harus wajib bisa, meskipun itu berat bagi kami yang tiap harinya harus menghafal dua kata atau lebih (*mufrodat* dan *vocabulary*) namun itu pelajaran yang sangat berharga bagi kami dan para santrinya, karena yang dulunya tidak bisa bahasa arab-inggris, sekarang

¹⁶ Hasil wawancara dengan ustad iqbal selaku kesiswaan sekolah MA bilingual Pondok Pesantren Modern Al- Amanah pada tanggal 14 mei 2014

Alhamdulillah menjadi bisa dan lebih baik. Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren.

“Bahasa yang digunakan di pondok Al-Amanah ada tiga bahasa yaitu bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa kromo sedangkan bahasa kromo digunakan hanya hari ahad saja. Kalo bahasa arab dan bahasa ingris dipergunakan sehari-hari”¹⁷

Hal ini sebagaimana dalam penjelasan diatas yang dikatan oleh ustad iqbal.

“pembagian kerja di pondok ini ada tiga yaitu perekonomian, pendidikan dan bahasa dari ketiga kegiatan tersebut sudah dijalankan sesuai apa yang diinginkan oleh pondok pesantren ini”¹⁸

b. Tujuan Pembagian kerja

1. Untuk memfokuskan job agar sehingga memenuhi pencapaian yang maksimal
2. Supaya tidak tumpang tindih dalam melaksanakan sutau tugasnya
3. Untuk mengetahui sebarapa aktif orang yang bertanggung jawab dalam tugasnya masing-masing

Dari penjelasan diatas bahwa untuk menfokuskan kegiatan agar memenuhi pencapain yang maksimal, kemudian tidak saling tumpang tindih untuk melaksanakan tugasnya misalnya diberi pekerjaan harus dikerjakan, dan mengetahui seberapa aktif orang yang mengerjakan pekerjaan tersebut sehingga mampu bertanggung

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, Selaku pengasuh pondok pesantren modern Al- Amanah pada tanggal 4 Juni 2014

¹⁸ Hasil wawancara dengan ustad iqbal selaku kesiswaan sekolah MA bilingual Pondok Pesantren Modern Al- Amanah pada tanggal 19 mei 2014

jawab dalam tugasnya masing-masing. Dan dari hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi dari ustad iqbal selaku KDKH tentang tujuan pembagian kerja.

“Untuk menfokuskan job sehingga pencapaian maksimal kemudian biar tidak tumpang tindih dalam melaksanakan tugasnya terus untuk mengetahui seberapa aktif orang yang bertanggung jawab tersebut”¹⁹

c. Tingkat keberhasilan pembagian kerja

Kekompakan, pematangan suatu program serta sekaligus dukungan dari pengasuh pondok pesantren modern Al- Amanah.

Dari penjelesan diatas kekompakan yaitu ketika melakukan atau melaksanakan suatu pekerjaan harus dilaksanakan pematangan terlebih dahulu maksudnya kegiatan apa saja yang ada di pondok Al- Amanah ini memenuhi semua dan sekaligus dapat dukungan dari pak kyai pengasuh pondok pesantren modern Al- Amanah. Hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi dari ustad iqbal selaku KDKH tentang tingkat keberhasilan pembagian kerja.

“iya kekompakan selanjutnya pematangan dan sekaligus dukungan dari pengasuh”²⁰

d. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembagian kerja

1. Keterbatasan para pengurus pondok pesantren Modern Al- Amanah
2. Kurangnya SDM pondok Pesantren Modern Al- Amanah
3. Kurangnya tidak adanya fasilitas yang kurang mendukung

¹⁹Hasil wawancara dengan ustad iqbal selaku kesiswaan sekolah MA bilingual Pondok Pesantren Modern Al- Amanah pada tanggal 14 mei 2014

²⁰Hasil wawancara dengan ustad iqbal selaku kesiswaan sekolah MA bilingual Pondok Pesantren Modern Al- Amanah pada tanggal 14 mei 2014

Dari penjelasan diatas keterbatasan para pengurus yaitu jumlah tenaga yang ada dipondok Al- Amanah sedikit dan masih banyak kekurangan SDM dan fasilitas yang kurang mendukung. Hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi dari ustad iqbal selaku KDKH tentang faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembagian kerja.

“Keterbatasan pengurus pesantren lalu ketidak adanya maksudnya kurangnya tidak adanya fasilitas yang mendukung”²¹

B. Departementasi

Pada setiap organisasi tentu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang dapat di kelompokkan menjadi beberapa bagian atau departemen yang mendukung dipondok pesantren modern Al- Amanah yang mana dalam pembentukan disesuaikan dengan tujuan organisasi.

Pengasuh lembaga pondok pesantren modern telah melaksanakan yang disebut dengan departemen sesuai dengan prosedur kerja organisasi yaitu: pembagian tugas, pengaturan hubungan kerjasama antara bidang-bidang yang mendukung. Pengaturan baris kewenangan dan tanggungjawab para pengurus sehingga adanya departementasi sebagai berikut:

Formatur kepengurusan Dewan santri Al- Amanah Dentrri (Putri) Pondok Pesantren Modern Al- Amanah yaitu: Ketua, yang dipengang Umi Safirda. Sekretaris, Nur Azizah sedangkan bendahara, Arrisalatuz

²¹ Hasil wawancara dengan ustad iqbal selaku kesiswaan sekolah MA bilingual Pondok Pesantren Modern Al- Amanah pada tanggal 14 mei 2014

Zahro. Dari ketiga bagian tersebut diatas Kemudian di bagi menjadi suatu departemen-departemen diantara yaitu: Departemen I, Bagian Keamanan, Pendidikan, Bahasa, Kebersihan. Departemen II, Bagian Olahraga, Kesehatan, Keputrian, tamu, kesenian, Perpustakaan. Departemen III, Bagian Dapur, Kantin Laundry, Telekomunikasi.

Sedangkan kepengurusan Dewan santri Al- Amanah Dentry (Puntra) Pondok Pesantren Modern Al- Amanah yaitu: Ketua, M Badrus Salafi. Sekretaris, A Nasrulloh, sedangkan bendahara, Prassidi Nur Fais. Dari ketiga bagian tersebut diatas kemudian dibagi menjadi suatu departemen-departemen diantaranya yaitu: Departemen I, Bagian Keamanan, Pendidikan, Ta'mir, Bahasa, Kebersihan, Departemen II, Bagian Olahraga, Kesenian, Perpustakaan, Dapur, Perlengkapan.

Dari kesimpulan diatas pengurus departemen-departemen putri dan putra yang dipengang oleh santri MA Bilingual dari jurusan IPA Dan IPS Untuk lebih memperjelas sebagaimana yang tercantum dalam lampiran

Dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, pondok pesantren modern Al- Amanah agar pelaksanaan pengorganisasian berjalan dengan efektif dan sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing. Adalah sebagai berikut:

1. Perekonomian
2. Pendidikan
3. Bahasa

Dari masing-masing departemen diatas mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama dalam mencapai tujuan pondok pesantren, Efisiensi suatu pekerjaan tergantung pada keberhasilan suatu organisasi.

Dalam menyatuhkan atau mengelompokkan satuan-satuan yang bermacam-macam dalam organisasi. Pembagian kerja dan kombinasi tugas juga harus mengarah pada tercapainya struktur dan kesatuan kerja. Departementasi adalah mengelompokkan kegiatan yang sama dan berkaitan erat ke dalam suatu unit kerja (bagian).

Dari setiap departemen dalam membagi dan mengelompokkan satuan kerja antara lain:

1. Mengelompokkan seluruh aktifitas ke dalam satuan departementalisasi berdasarkan kesamaan sifat atau pelaksanaannya.
2. Mengelompokkan satuan kerja menurut pembagian dalam departementalisasi.

Dengan pedoman tersebut diatas setiap departementalisasi mengharapkan agar satuan-satuan kerja yang telah dibentuk dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan fungsi pekerjaan masing-masing dan tidak ada pekerjaan yang sia-sia. Setiap departemen mengelompokkan pekerjaan atau kegiatan yang bermacam-macam untuk dilaksanakan. Terkait dengan ini peneliti memperoleh data wawancara dari pengasuh pondok pesantren.

“Dalam mengelompokkan suatu pekerjaan atau kegiatan beberapa kegiatan tidak masalah yang terpenting di koordinasi iya setiap lembaga kan ada timnya masing-masing tersebut, kemudian melakukan komunikasi yang berkaitan dengan koordinasi lalu perkembangan maupun evaluasi dan dilakukan melalui ikhtiyar, sedangkan untuk evaluasinya eemm dilaksanakan pertemuan seminggu sekali”²²

Cara menggabungkan pekerjaan kelompok dalam kegiatan kerja

Para ustad dan ustazah dipisah sendiri untuk membentuk suatu musyawarah kecil di masjid, dan kesuksesan tersebut terletak pada musyawarah tersebut dengan program yang telah ditentukan bersama, agar tujuan dapat tercapai dengan efektif. hal ini sebagaimana dikatakan oleh ustad iqbal.²³

“Disini para ustad-ustazah dipisah sendiri membentuk musyawarah kecil di masjid, kesuksesan terletak di musyawarah masjid tersebut”²⁴

C. Rentang Kendali

Adalah jumlah bawahan yang dikendalikan oleh atasannya. Disebut rentang rentang manajemen atau rentang supervise karena menganut prinsip semakin besar jumlah orang yang diawasi semakin sulit bagi atasannya untuk mengawasinya.

Ada tiga kegiatan yang dilakukan oleh bawahan dan dikendalikan oleh atasannya antara lain:

²²Hasil wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, Selaku pengasuh pondok pesantren modern Al- Amanah pada tanggal 4 Juni 2014

²³ Hasil wawancara dengan ustad iqbal selaku kesiswaan sekolah MA bilingual Pondok Pesantren Modern Al- Amanah pada tanggal 14 mei 2014

²⁴Hasil wawancara dengan ustad iqbal selaku kesiswaan sekolah MA bilingual Pondok Pesantren Modern Al- Amanah pada tanggal 14 mei 2014

1. Perekonomian
2. Pendidikan
3. Bahasa

Dari ke tiga kegiatan tersebut yang dilakukan oleh bawahan mampu melaksanakan tugasnya sesuai bidang dan tujuan pondok pesantren yang diinginkan. Terkait dengan ini peneliti memperoleh data dari pengasuh pondok pesantren.

“ yang dikendalikan jumlahnya ada 15 orang yang ada di pondok itu pun masih ada lagi bawahanya kemudian kegiatan ketiga tersebut yang pertama mengadakan pertemuan rutin misalnya lebih melakukan untuk sesuatu agar banyak santri yang tertampung di pondok ini kedua kontrol rutin misalnya hari besar, haflah, jaga malam, piket malam, nyapu ketiga evaluasi ini diadakan 1 bulan sekali trus yang ke empat pembuatan target baru agar menjadi dinamis, jika tidak dilaksanakan dengan target akan tidak dinamis”²⁵

- a. Didalam organisasi pengasuh dapat memimpin secara efektif jumlah orang dan bawahan dipondok Al- Amanah yaitu:
 1. Pondok Al- Amanah atau pengasuh dapat memimpin dengan cukup indikator semua dan tujuan yang diharapkan dari sekolah MA bilingual sangat meningkat dan SMP Bilingual, tingkat peringkat aliyah juga sangat meningkat dan fasilitas-fasilitas yang ada di Pondok Modern Al- Amanah. Terkait dengan ini peneliti memperoleh data wawancara dari ustadza Dwi Tri Rahayu Selaku Koordinator pembimbing santri putri.

²⁵Hasil wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, Selaku pengasuh pengasuh pondok pesantren modern Al- Amanah pada tanggal 4 Juni 2014

“cukup baik indikator semua tujuan yang diharapkan dari MA Bilingual meningkat, tingkat peringkat aliyah juga meningkat, fasilitas, dan SMP Bilingula juga meningkat”²⁶

2. Proses rentang kendali jumlah bawahan yang dikendalikan atasannya
 Pak yai selaku pengasuh pondok pesantren mengurusi yang pertama dari ketua asrama kemudian dilanjutkan kepengurusan santri yaitu dua santri diantaranya anak yang tarbiyah, kantor, dan gedung bagi yang mengurusinya asrama tersebut. Terkait dengan ini peneliti memperoleh data wawancara dari ustadza Dwi Tri Rahayu Selaku Koordinator pembimbing Putri.

“Pak Yai lari ke ketua asrama, kepengurusan santri dua santri anak yang di tarbiyah, dan pak yai mengunjungi langsung dari kamar-kamar para santri kemudian gedung yang dilaksanakan langsung oleh pak yai”²⁷

3. Proses rentang kendali pimpinan pondok terjun langsung

Pak yai beserta bu nyai selaku pengasuh pondok pesantren terjun langsung untuk melaksanakan tugas mingguan dan bulanan. Kemudian Bagipara ustadzah yaitu 2 mingguan atau bulanan untuk digabungkan. Terkait dengan ini peneliti memperoleh data wawancara dari ustadza Dwi Tri Rahayu Selaku Koordinator pembimbing Putri.

“iya pak yai sama bu nyai terjun langsung trus mengadakan rapat mingguan bagi ustadza 2 mingguan

²⁶ Hasil wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, selaku pengasuh pondok pesantren modern Al- Amanah, pada tanggal 04 juni 2014

²⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Dwi Tri Rahayu, selaku koodinator pembimbing santri puntri pondok pesantren modern Al- Amanah, pada tanggal 14 juni 2014

biasanya diadakan rapat bulanan digabungkan tergantung kegiatan yang ada di pondok ini”²⁸

D. Delegasi

Tujuan utama dari pendelegasian di organisasi pesantren Al-Amanah ini adalah supaya organisasi dapat berjalan.

Dalam pendelegasian pelimpahan wewenang ada tiga kegiatan dipondok pesantren modern Al- Amanah antara lain:

1. Perekonomian
2. Pendidikan
3. Bahasa

Dari ketiga bidang diatas menjelaskan bahwa perekonomian, pendidikan, bahasa atas pelimpahan wewenang terhadap hak. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bpk. KH. Nurcholis Misbah pengasuh pondok pesantren.

“yang pertama sistem organisasi yang jelas, misalnya perekonomian, Pendidikan, Bahasa, kemudian yang kedua job description jelas dan yang ketiga komando yang jelas atau kepemimpinan yang jelas”²⁹

Dalam pendelegasian wewenang pimpinan telah di dasarkan pada hasil-hasil yang diharapkan yaitu dalam bidang-bidang yang telah dibentuk dan memperjelas wewenang yang didelegasikan kepada bawahannya sehingga tanggung jawab dan komunikasi antara atasan dengan bawahan dapat berjalan dengan baik. kemudian pimpinan yang

²⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Dwi Tri Rahayu, selaku koodinator pembimbing santri puntri pondok pesantren modern Al- Amanah, pada tanggal 14 juni 2014

²⁹ Hasil wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, Selaku pengasuh pengasuh pondok pesantren modern Al- Amanah pada tanggal 4 Juni 2014

memberikan wewenang dengan tanggungjawab yang mana nantinya akan dipertanggungjawabkan kepada atasannya yaitu:

b. Ketua

Merupakan pimpinan organisasi dan tanggung jawab organisasi yang dimilikinya

- 1) Membuat keputusan dalam ruang lingkup wewenangnya
- 2) Memberi tugas kepada bawahannya
- 3) Meminta bertanggungjawab semua pengurus dalam menjalankan amanat pondok pesantren

Dari penjelasan diatas membuat keputusan dari semua kegiatan yang ada dipondok dan memberi tugas yang sudah ditentukan dalam bidangnya masing-masing kemudian mampu untuk mempertanggung jawabkan semua kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh pengurus dalam menjalankan amanat pondok pesantren. Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren.

“Bahwa tugas ketua yaitu eemm iya bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada dipondok melalui koordinasi yang dijalankan oleh organisasi”³⁰

4. Sekretaris

Bersama- sama ketua menandatangani surat menyurat. Yaitu ketika ada kegiatan yang ada di pondok sekretaris dan ketua

³⁰Hasil wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, Selaku pengasuh pengasuh pondok pesantren modern Al- Amanah pada tanggal 4 Juni 2014

menandatangani. Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren.

“Sekretaris tugasnya yaitu sama dengan yang tadi pertama bertanggung jawab mencatat semua dari ketua maupun yang ada dilembaga pondok pesantren”³¹

5. Wakil sekretaris

Bertindak sebagaimana sekretaris berdasarkan persetujuan sekretaris dan ketua penjelasan tersebut yaitu untuk sebelum melakukan pekerjaan atau kegiatan di pondok harus izin terlebih dahulu untuk persetujuan dari sekretaris dan ketua. Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren.

“Wakil Sekretaris yaitu biasanya tugasnya itu berbagi dengan sekretaris, staf yang berlangsung bertanggung jawab atas kesekretariatan wakil sekretaris yaitu membantu seperti: menulis, mencatat, semua kegiatan yang dikerjakan oleh wakil sekretaris”³²

6. Bendahara

Meminta laporan pertanggungjawaban atas segala kegiatan yang ada di pesantren, maksudnya laporan dan kegiatan apa saja yang sudah dijalankan oleh pesantren bendahara harus mempertanggung jawabkan semua kegiatan yang sudah dilaksanakan. Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren.

³¹Hasil wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, Selaku pengasuh pondok pesantren modern Al- Amanah pada tanggal 4 Juni 2014

³²Hasil wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, Selaku pengasuh pondok pesantren modern Al- Amanah pada tanggal 4 Juni 2014

“bertanggung jawab atas keluar masuk keuangan yang ada dipondok ini sehingga apa yang dilaksanakan oleh bendahara mampu untuk bertanggung jawab keluar masuk keuangan”³³

7. Wakil bendahara

Bertindak sebagaimana sekretaris berdasarkan persetujuan sekretaris dan ketua. Maksudnya penjelasan tersebut sebelum melakukan tindakan atau kegiatan yang ada di organisasi harus terlebih dahulu meminta persetujuan dari sekretaris dan ketua. Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren.

“wakil bendahara yaitu ya bertanggung jawab kepada bendahara tentang detail mengenai keluar masuk kepada bendahara tersebut”³⁴

a) Cara pimpinan untuk mendelegasikan kepada bawahannya

Pak yai selaku pengasuh pesantren modern Al-Amanah dalam mendelegasikan kepada bawahannya memberikan pelatihan para pengurus pondok pesantren beserta pimpinan yang membimbing para santri sehingga untuk melaksanakan tugas yang diinginkan bisa berjalan dengan apa yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan melalui pelatihan tersebut. Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren.

³³Hasil wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, Selaku pengasuh pondok pesantren modern Al- Amanah, pada tanggal 04 juni 2014

³⁴Hasil wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, selaku pengasuh pondok pesantren modern Al- Amanah, pada tanggal 04 juni 2014

“Memberikan pelatihan dan tugas pimpinan hanya untuk memberi pengarahan misalnya kepada pengurus pondok kemudian santri yang dijalankan oleh pengurus pondok”³⁵

b) Proses pendelegasian wewenang

yang terpenting itu adalah ketua asrama, dalam melakukan suatu pekerjaan yang ditugaskan untuk mengurus asrama, kemudian tanggung jawab dari pekerjaan tersebut dipengang oleh pak kyai. untuk memilih ketua asrama langsung ditunjuk oleh pak kyai. hal ini yang dikatan sebagaimana oleh ustadza Dwi Tri Rahayu selaku coordinator pembimbing putri.

“Yang penting itu ketua asrama, kerja asrama yang ditanggung jawab oleh pak yai yang langsung memilih, melalui ketua asrama tersebut”³⁶

Pondok pesantren modern Al- Amanah mempunyai pembimbing Nama Dewan Santri yang tertulis dibawah ini sebagai berikut:

Pembimbing Nama Dewan Santri Al-Amanah yaitu:

- Aris Setiawan, S.Hi
- Ani Rahmawati, S.Hum

1. Bahasa

- Abdul Kholiq

³⁵Hasil wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, selaku pengasuh pondok pesantren modern Al- Amanah, pada tanggal 04 juni 2014

³⁶Hasil wawancara dengan ustadzah Dwi Tri Rahayu, selaku koordinator pembimbing santri putri pondok pesantren Modern Al- Amanah, pada tanggal 14 juni 2014

- Rencilia Cindy
2. Perizinan santri
 - Shodiqin
 - Siti Robiyah
 3. Poskestren
 - Devy Eka Rusdiana
 4. Koperasi
 - Lailatul Munafi'ah
 - Siti Khamidatin
 5. Kantin
 - Luqman Hakim
 - Laila Nur Jannah
 6. Pembimbing gedung
 - Masudi
 - Muntafa'ati Lailiyah
 - Khulna Arwiyah
 7. Pramuka
 - Nurul Nikmatul M
 - Siti Ulfiana

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Modern Al- Amanah 2014.³⁷

³⁷ Pondok Modern Al- Amanah, 2014, *pembimbing Nama Dewan Santri Al- Amanah*, Dilihat Pada tanggal 10 Juni 2014

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses pengorganisasian Pondok Pesantren Modern Al- Amanah

Pengorganisasian disini merupakan fungsi manajemen yang kedua setelah rencana-rencana disusun, maka tugas pimpinan yang bersangkutan adalah mengorganisasikan sumber-sumber daya manusia dan sumber fisik dan memafaatkannya dengan tepat, jadi pengorganisasian untuk mencapai tujuan organisasi di sini merupakan suatu proses membagi dan menggerakkan tenaga orang lain agar mereka bekerja sama secara efesien untuk membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi serta untuk menempatkan pelaksanaan atau lembaga kerja untuk melakukan tugas tersebut. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksanaan dan menempatkan jalinan hubungan untuk saling bekerja sama.

Apabila diperhatikan dari cara-cara atau langkah- langkah yang dilakukan oleh pimpinan pondok. Berdasarkan buku manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan ed III yang ditulis oleh Sutarto sebagai kumpulan orang, proses pembagian kerja, dan sitem kerja sama atau sitem sosial.

a. Pembagian Kerja

Disini pimpinan memecah seluruh tugas dalam orang ke dalam beberapa pekerjaan yang lebih kecil. Berurutan, kemudian pekerjaan tersebut dibagi-bagi dan masing-masing

orang yang ada dalam organisasi tersebut. Sehingga setiap bagian tahu secara jelas aktifitas-aktifas mana yang harus dijalankan dan menjadi tanggungjawab.

pembagian kerja pondok pesantren dibagi tiga bagian yaitu:

1. Ekonomi
2. Pendidikan
3. Bahasa

Dari ketiga bagian tersebut dijelaskan bahwa pembagian kerja yaitu untuk memfokuskan kegiatan agar memenuhi pencapain yang maksimal, agar tidak tumpang tindih untuk melaksanakan tugasnya misalnya diberi pekerjaan langsung dikerjakan agar mengetahui seberapa aktif orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan tersebut. kemudian tingkat keberhasilan dalam pembagian kerja yang meliputi ketiga tersebut yaitu dengan kekompakan ketika melakukan atau melaksanakan suatu pekerjaan harus dilaksanakan pematangan terlebih dahulu sekaligus mendapat dukungan dari pengasuh pondok tersebut.

Lembaga pondok dalam pembagian kerja memperhatikan skill anggotanya serta pemberian wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan tertentu . semua pembagian kerja lembaga pondok pesantren dalam

usaha untuk mencapai tujuan organisasi dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu latar pendidikan, keahlian, pengalaman loyalitas dalam penentuan faktor-faktor pembagian kerja pengasuh pondok pesantren Modern mempunyai suatu pendidikan yang sesuai jabatan maka pemegang pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan maksimal, dan keahlian maka pekerjaan akan lebih efisien dan efektif diselesaikan. Faktor pengalaman yang memadai dan loyalitas yang tinggi maka usaha menjalankan akan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati.

b. Departementalisasi

Departemen merupakan proses pengelompokkan dan penamaan bagian atau kelompok pekerjaan menurut Kriteria tertentu.³⁸

Dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, Pondok pesantren modern Al- Amanah agar pelaksanaan pengorganisasian berjalan dengan efektif dan sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing. adalah sebagai berikut:

1. Ekonomi
2. Pendidikan
3. Bahasa

³⁸ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saifullah, 2009, *Pengantar Manajemen*, Kencana, Jakarta, hal. 154

Dari masing-masing bidang diatas mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama dalam mencapai tujuan pondok pesantren. Dalam menyatuhkan atau menegelompokkan satuan-satuan yang bermacam-macam dalam organisasi ketika mengelompokkan suatu pekerjaan atau beberapa kegiatan dari ekonomi, pendidikan, bahasa. beberapa kegiatan tidak masalah yang terpenting di koordinasi setiap lembaga dan mempunyai tim masing-masing, kemudian melakukan komunikasi yang berkaitan dengan koordinasi dan perkembangan maupun evaluasi yang dilakukan melalui ikhtiyar dan dilaksanakan pertemuan seminggu sekali.

Cara menggabungkan pekerjaan pekerjaan kelompok dalam kegiatan kerja para ustad dan ustadzah dipisah sendiri membentuk musyawarah kecil dimasjid dan kesuksesan tersebut terletak pada musyawarah tersebut.

Pondok pesantren Modern Al- Amanah telah melaksanakan yang disebut depertemen sesuai dengan prosedur kerja organisasi. Karena dengan pengaturan pembagian tugas kepengurusan akan adanya spesialisasi yang ahli dan untuk menghindari timbulnya duplikasi usaha untuk pengaturan hubungan kerja sama antara bidang- bidang yang diharapkan.

Adapun untuk penetapan metode kerja dalam pondok pesantren Modern Al- Amanah tidak diterapkan secara permanen karena menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

Dengan demikian departemen pondok pesantren Modern Al- Amanah sudah bisa dikatakan sesuai dengan konsep yang ada meskipun metode tetap akan dibuat menurut keadaan.

c. Rentang kendali

Rentang kendali jumlah bawahan yang dikendalikan oleh atasannya .disebut sebagai rentang manajemen atau rentang supervise karena menganut prinsip semakin besar jumlah orang yang diawasi.³⁹

Jumlah bawahan atau orang yang dikendalikan oleh atasan pondok pesantren sebagai berikut:

1. Ust. Fahrizal Ischaq, Ic.
2. Ust. Mas'udi
3. Ust. Aris Setiawan, S.H.I
4. Ust. Abdul Kholiq
5. Ust. Lukmanul Hakim
6. Ust. Shodikin
7. Ustdh. Dwi Tri Rahayu, M.H.I
8. Ustdh. Siti Robiyah, S.S.I
9. Ustdh. Rincilia Chindy

³⁹ Ismail Nabawi, 2010, *Prilaku Organisasi Teori, Transformasi Aplikasi pada organisasi bisnis, publik dan Sosial*, CV Dwiputra Pustaka Jaya, Jakarta, hal.

10. Ustdh. Ani Rahmawati, S.Hum
11. Ustdh. Nurul Nikmatul Mardiyah
12. Ustdh. Laili Nur Jannah
13. Ustdh. Muntafa'atul Lailiyah
14. Ustdh. Laela Nur Jannah
15. Ustdh. Siti Ulfiana
16. Ustdh. Khulna Arwiyah R

Ada tiga kegiatan yang dilakukan oleh bawahan dan dikendalikan oleh atasannya antara lain:

1. Perekonomian
2. Pendidikan
3. Bahasa

Dari ketiga kegiatan tersebut yang dilakukan oleh bawahan mampu melaksanakan tugasnya sesuai bidang dan tujuan pondok pesantren modern yang diinginkan dengan mengadakan pertemuan rutin, kontrol rutin, evaluasi dan pembuatan targert baru agar menjadi dinamis.

proses pimpinan pondok pesantren modern pak yai dan bu nyai selaku pengasuh pondok pesantren terjun langsung untuk melaksanakan tugas minguan dan bulanan, kemudian bagi para ustadzah yaitu 2 mingguan atau bulanan untuk digabungkan tergantung kegiatan yang ada di pondok.

Proses ini merupakan proses pengawasan yang dilakukan pimpinan kepada bawahannya, pekerjaan dilakukan dengan baik atau malah sebaliknya. Dipondok yang aktif dalam proses pengawasan yang telah dibentuk. Diperlakukan seperti itu karena pihak pimpinan.

Rentang kendali beberapa banyak bawahan yang dapat dipimpin dengan efisien dan efektif oleh seorang manajer. Dalam banyak hal, pertanyaan ini menentukan jumlah tingkatan dan jumlah manajer yang dimiliki oleh organisasi.⁴⁰

d. Delegasi

Delegasi keterbatasan yang tidak dapat ditangulangi olehnya dan akan memperburuk kinerja organisasi, maka perlu dilakukan apa yang dinamakan sebagai pelimpahan wewenang dan tanggung jawab.⁴¹

Dalam pendelegasian wewenang pelimpahan wewenang ada tiga kegiatan dipondok pesantren modern Al- Amanah:

1. ekonomi
2. pendidikan
3. bahasa

dari ketiga bidang tersebut di atas menjelaskan bahwa perekonomian, pendidikan, dan bahasa atas pelimpahan

⁴⁰ Robbins, Stephen. P, 2002, *Prinsip-prinsip perilaku Organisasi*, Erlangga, Jakarta, hal. 223

⁴¹ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saifullah, 2009, *Pengantar Manajemen*, Kencana, Jakarta, hal. 180

wewenang terhadap hak, yaitu sistem organisasinya yang jelas kemudian job description jelas dan komando yang jelas atau pemimpin yang jelas.

Proses pendelegasian wewenang yang ada di pondok yaitu ketua asrama dan kerja asrama yang ditanggung oleh pak yay yang langsung untuk memilih melalui asrama tersebut.

Tugas adalah pekerjaan yang harus dilakukan oleh seorang pada suatu jabatan. Dalam pendelegasian ini pengasuh Pondok Pesantren Modern Al- Amanah telah melakukan pemberian tugas kepada bawahan, khususnya yang sudah mendapatkan pelatihan dari Pembina. Disamping itu untuk mengetahui hasil program pelatihan yang telah dilaksanakan untuk pengembangan bakat bawahan. Adapun untuk mengenai tugas yang diberikan oleh pengasuh kepada anggota pondok berupa pelatihan dan pembinaan.

Sedangkan kekuasaan disini diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengaruh dan kemampuan untuk mengubah sikap individual kelompok. pada saat kekuasaan didelegasikan maka manajer memberikan tanggungjawab atau suatu kewajiban sebagai timbal balik dari pelaksanaan. Dan proses delegasi disini adalah menciptakan

akuntabilitas, dengan adanya sistem pelaporan yang ditetapkan oleh pondok.

Untuk mendelegasikan pengasuh pondok pesantren memang harus memperhatikan dan memberikan penjelasan akan masing-masing delegasi tersebut. Demikian pula apa yang menjadi hak atau wewenang serta apa yang diharapkan untuk dihasilkan bila ia mengerjakan tersebut dan memakai wewenang yang ada padanya .

Proses pengorganisasian dalam mencapai tujuan organisasi yang dilakukan oleh pondok sudah cukup efisien dalam menjalankan tugas yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh organisasi pondok pesantren.